

**JAPANESE FOREIGN AID IN AFRICA THROUGH TICAD (TOKYO
INTERNATIONAL CONFERENCE ON AFRICA DEVELOPMENT)**

Author: Nurhamni Ichwarti

Email : nurhamni24@gmail.com

Supervisor: Saiman Pakpahan, S.IP., M.si

Bibliography: 12 Books, 32 Journal, 76 Websites

Abstract

This research discusses the implementation of Japanese foreign aid or Official Development Assistance (ODA) in Africa through TICAD (Tokyo International Conference on African Development) in 2016-2018. The purpose of this study is to explain the role of TICAD in dealing with economic development problems in Africa, especially in the Sub-Saharan Africa region.

This research uses the theory of foreign aid, in which the foreign aid provided by Japan to Africa is economic development assistance and humanitarian assistance and is viewed from three types of assistance is Loans, Grants (Grant Aid), Technical Cooperation (Technical Cooperation). The perspective used in this research is Liberalism with the level of analysis of the nation state. The type of research used is descriptive qualitative research and uses library research data collection techniques. The analysis in this research is analysis through secondary data. The findings of this study resulted that TICAD implemented several programs in dealing with development problems in Africa, which were arranged in the Yokohama Action Plan and the Nairobi Implementation Plan.

Keyword: Foreign Aid, Japan, ODA, Sub-Saharan Africa, TICAD

PENDAHULUAN

Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrument kebijakan politik suatu negara. *Official Development Assistance* (ODA) merupakan bantuan teknik dan finansial yang diberikan oleh pemerintah Jepang kepada negara berkembang sebagai bagian dari kerjasama ekonomi dalam upaya mendukung pembangunan di bidang sosial dan ekonomi di negara tersebut.¹ Tujuan Jepang dalam mendistribusikan bantuan luar negerinya adalah untuk berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan masyarakat internasional. Selain itu, untuk memastikan keamanan dan kemakmuran Jepang. Kebijakan dan prinsip dasar dari ODA (*Official Development assistance*) Jepang ini tercantum dalam ODA Charter 1992. Adapun kebijakan dasar dari ODA adalah sebagai berikut:² 1). Mendukung usaha swadaya negara-negara yang sedang berkembang; 2). Perspektif *Human Security*; 3). Menjamin Keadilan, dalam pelaksanaan ODA Jepang mempertimbangkan kondisi kaum yang rentan secara sosial, Selain itu, Jepang juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dalam proyek ODA; 4). Pemanfaatan Pengalaman dan Keahlian Jepang,

dalam pengeimplementasian ODA nya Jepang akan memanfaatkan berbagai teknologi dan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk membantu negara berkembang; 5). Kemitraan dan Kolaborasi Masyarakat Internasional, Jepang akan memperluas kerjasama dengan negara atau organisasi donor lainnya dalam pengimplementasian ODA nya.

ODA atau *Official Development Assistance* dibagi menjadi dua jenis, yaitu bantuan multilateral dan bantuan bilateral. Bantuan multilateral merupakan bantuan yang disalurkan melalui lembaga keuangan pembangunan multilateral dan badan-badan PBB.³ Sementara, bantuan bilateral diberikan dari negara donor ke negara penerima secara langsung tanpa bantuan pihak ketiga. Bantuan bilateral biasanya diberikan dalam tiga bentuk:⁴ 1). Pinjaman Yen, merupakan pinjaman jangka panjang dan bersuku bunga rendah; 2). Bantuan Dana Hibah; 3). Kerjasama Teknik adalah kerjasama yang diberikan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di negara berkembang. Adapun yang membuat kebijakan ODA Jepang adalah MOFA (*Ministry of Foreign Affairs*) atau Kementerian Luar Negeri

¹ JICA, 'Japan's ODA and JICA', *Japan International Cooperation Agency* diakses melalui

<<https://www.jica.go.jp/english/about/oda/index.html>> [9 Juli 2020].

² Ministry of Foreign Affairs of Japan, 'Japan's Official Development Assistance Charter', p. 1992 diakses melalui

<<https://www.mofa.go.jp/policy/oda/summary/1999/ref1.html>> [3 Maret 2021].

³ *Ibid.*

⁴ JICA, 'ODA Reform', *Japan International Cooperation Agency*, 2019 diakses melalui <<https://www.mofa.go.jp/policy/oda/reform/index.html>> [9 Juli 2020].

Jepang, MOF (*Ministry of Finance*) atau Kementerian Keuangan Jepang, METI (*Ministry of Economy, Trade, and Industry*) atau Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri, serta JICA (*Japan International Cooperation Agency*) dan JBIC (*Japan Bank International Cooperation*) yang mana kedua organisasi ini bertanggung jawab dalam mengelola seluruh penyaluran ODA (*Official Development Assistance*) baik bilateral dan multilateral.⁵

Pengimplementasian ODA Jepang pada awalnya hanya terfokus pada negara-negara di kawasan Asia saja, karena negara di kawasan Asia memiliki jejak historis dan kondisi geografis yang dekat dengan Jepang. Namun pada tahun 1992 Jepang mengeluarkan ODA Charter dengan adanya piagam tersebut Jepang mulai memprioritaskan Afrika sebagai kawasan yang memiliki urgensi dalam penanganan krisis ekonomi dan keamanan yang lebih tinggi dari kawasan lainnya. Dari pergeseran orientasi ODA tersebut pada tahun 1993 Jepang mulai meluncurkan TICAD (*Tokyo International Conference on African Development*) atau Konferensi Internasional Tokyo tentang pembangunan di kawasan Afrika

TICAD merupakan konferensi tingkat tinggi yang diselenggarakan

pemerintah Jepang bersama UN-OSAA atau Badan Penasehat Khusus PBB untuk Afrika, UNDP atau Program Pembangunan PBB, AUC atau Komisi Uni Afrika, World Bank, dan pemangku kepentingan yang ada di semua negara Afrika beserta mitra pembangunannya. Adapun fungsi dari TICAD adalah sebagai media atau forum komunikasi antara para pemimpin Afrika dan mitra pembangunan Afrika mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, perdagangan dan investasi, pembangunan berkelanjutan, keamanan manusia, perdamaian dan stabilitas dan pemerintah. Selain itu, adapun tujuan utama dari TICAD ini untuk membantu Afrika dalam mempromosikan pembangunan ekonomi, perdamaian, dan keamanan di kawasan Afrika melalui kerjasama yang bersifat multilateral dengan negara di kawasan Afrika tersebut. TICAD (*Tokyo International Conference on African Development*) sudah diadakan sebanyak enam kali pertemuan. Dan terus mengalami perubahan, di tahun 2016 disaat terjadinya penurunan distribusi nilai ODA Jepang ke berbagai negara, namun terjadi peningkatan distribusi ODA ke negara-negara di kawasan Afrika, selain itu terjadinya perubahan waktu dan tempat pelaksanaan TICAD tersebut. Dan berdasarkan hal tersebut ***Bagaimana pengimplementasian bantuan luar***

⁵ *Ibid.*

negeri Jepang di Afrika melalui TICAD ditahun 2016-2018?

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan teori bantuan luar negeri atau *Foreign aid* yang mana bantuan luar negeri merupakan bantuan yang diberikan oleh negara maju ke negara berkembang. Terdapat beberapa jenis bantuan luar negeri, Hans Morgenthau dalam bukunya *The Political Theory of Foreign Aid* membaginya menjadi enam jenis,⁶ yaitu: 1. *Humanitarian Foreign Aid* atau bantuan kemanusiaan; 2. *Subsistance Foreign Aid* merupakan bantuan kemanusiaan yang diberikan untuk mencegah hancurnya ketertiban di masyarakat; 3. *Military Foreign Aid* bantuan militer yang digunakan untuk memperkuat aliansi; 4. *Bribery* atau suap yang diberikan suatu pemerintah kepada pihak lain untuk kepentingan politik, merupakan bagian dari diplomasi; 5. *Prestige Foreign Aid*; 6. *Foreign Aid for Economic Development* atau bantuan pembangunan ekonomi, yang diberikan kepada negara yang sedang mengalami keterbelakangan dan kemiskinan.

Bantuan luar negeri Jepang yang diberikan kepada Afrika melalui

TICAD (*Tokyo International Conference on African Development*) merupakan bantuan pembangunan atau *Foreign Aid for Economic Development*. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif *liberalisme*. Adapun fokus dari perspektif liberalisme yaitu kebebasan, kerjasama, perdamaian, dan kemajuan. Penghormatan terhadap hak dan kebebasan individu menjadi dasar kerjasama untuk mencapai kepentingan secara kolektif.⁷ peneliti menggunakan tingkat analisa atau level analisa Negara-Bangsa (*nation-state*). Level analisis negara bangsa membahas mengenai negara sebagai pengendali utama dalam pelaksanaan politik luar negeri, untuk itu negara melakukan kerjasama dengan negara lain. dengan mengatasnamakan kepentingan nasional dan kesejahteraan nasional.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bantuan Luar Negeri Jepang di Afrika

Fase Pertama (1954-1973) The beginning of Japanase aid to the first oil crisis

Pada awalnya, pendistribusian bantuan luar negeri Jepang hanya terfokus pada negara-negara di

⁶ Hans Morgenthau.1962. *A Political Theory of Foreign Aid. The American Political Science Review* Vol. 56. No.2. Hlm.302-304

⁷ Ambarwati dan Subarno Wijatmadja.2016. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: PT. Intrans Publishing. Hlm. 39

⁸ Mohtar Mas'ood,1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*, Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia,Hlm.41-42 .

kawasan Asia saja, hal tersebut di karenakan negara di kawasan Asia memiliki jejak historis dan kondisi geografis yang dekat dengan Jepang. Tetapi pada tahun 1958 METI mengeluarkan kebijakan untuk mempeluas pasar ke Afrika dengan cara ekspor dan impor bahan mentah. Sehingga pada tahun 1960-an, Jepang mulai membuka beberapa konsulat di Pretoria, Cape Town, dan kemudian Rhodesia. Selain itu Jepang juga mulai membuka kedutaan besar di Nigeria, Ghana, Kenya, dan Ethiopia.⁹ Pada tahun tahun 1966, Uganda menjadi negara Afrika pertama yang menerima bantuan luar negeri Jepang di ikuti oleh Kenya, Nigeria, dan Tanzania. Dan kemudia pada tahun 1970, Jepang mulai mengeluarkan kebijakan '*seikei bunri*' memisahkan politik dari ekonomi, kebijakan ini sudah dirancang sejak kabinet Hayato Ikeda (1960-1964). Karena adanya kebijakan ini ekspor Jepang ke Afrika mengalami peningkatan dari US\$603 juta pada tahun 1965 menjadi US\$2.3 miliar pada tahun 1973. Sementara itu, impor jepang juga meningkat lima kali lipat dari US\$192 juta pada tahun 1965 menjadi US\$1 miliar pada tahun 1973.¹⁰

Fase kedua (1974-1980) *The first and second oil crisis*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Takehiko Ochiai, "Beyond TICAD Diplomacy: Japan's African Policy and African

Krisis minyak yang dipicu oleh perang Arab-Israel pada tahun 1973, dan ancaman embargo minyak oleh negara-negara Arab pada tahun 1979 yang mengakibatkan terjadinya krisis minyak dunia memaksa jepang untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan Afrika. Pada tahun 1974 Menteri Luar Negeri Jepang Tosio Kimura secara resmi mengunjungi Ghana, Nigeria, Republik Demokratik Kongo, Tanzania, dan Mesir. Kunjungan ini merupakan kunjungan resmi pertama ke Afrika bagi menteri luar negeri Jepang. Dalam kunjungannya ini meneri luar negeri Jepang berjanji akan meningkatkan ODA nya untuk membantu kemandirian di Afrika.¹¹

Fase ketiga (1981-1988) *Periode of rapid axpansion of Japanese aid*

Pada tahun 1980, kabinet Zenko Suzuki (1980-1982) mengeluarkan kebijakan *sogo anzen hoosho (comprehensive security)*. Kebijakan nasional ini menggunakan strategi diplomasi, ekonomi, dan budaya untuk menciptakan perdamaian dan keamanan internasional serta Jepang. Adapun pilar utama dari kebijakan Jepang ini untuk memperluas ODA Jepang, sehingga Jepang makin memperluas ODAny di negara-negara Afrika. ODA Jepang ke Afrika meningkat 53,6 kali lipat dari US\$5 juta

Initiatives in Conflict Response," *African Study Monograph*, 22 (1) (2001), 39-41.

¹¹ Ochiai.Hlm.39

pada tahun 1972 menjadi US\$268,2 juta pada tahun 1982.¹²

Fase keempat (1989-2000) *Period when Japan became the largest international donor and began engaging in international policy issues*

Berakhirnya perang dingin dan terjadinya perubahan dunia internasional menjadi titik balik lain dalam kebijakan luar negeri Jepang terhadap Afrika. Pada tahun 1990 Jepang mengeluarkan kebijakan *kokusai koken (contribution to the international community)*, kebijakan ini meyerukan agar Jepang berperan lebih aktif dalam urusan internasional. Karena perubahan kebijakan dalam ODA ini pula menjadikan Jepang sebagai negara donor ODA terbesar dunia menggeser Amerika Serikat. Adapun total ODA Jepang di Afrika pada tahun 1991 naik 3 kali lipat dari tahun 1982 menjadi US\$909,7 juta.¹³ Pada tahun 1992, Jepang mengeluarkan Japan's ODA Charter. Pada tahun 1993, Jepang membentuk TICAD (*Tokyo International Conference on African Development*). TICAD berfungsi sebagai mekanisme dari penyaluran ODA Jepang di Afrika. Pada tahun 1993 Jepang memberikan ODA di Afrika sebesar sekitar US\$966 juta, dan terus mengalami kenaikan di

tahun 1994 US\$ 1.144milyar, tahun 1995 US\$ 1.33milyar, tahun 1996 US\$1.067 milyar dan di tahun 1997 mengalami penurunan di angka US\$803 juta, pada tahun 1998 yang mana Jepang berkomitmen memberikan bantuan sebanyak US\$750 juta. Tiga kali Jepang berhasil mencapai target serta komitmennya terhadap negara-negara Afrika, dan hal ini membuktikan keseriusan Jepang untuk mengembangkan pembangunan di kawasan tersebut.¹⁴

Fase kelima (2001-sekarang) *Period when Japan has faced a shift in international aid database and domestic chalanges*

Pada peiode ini Jepang banyak mengalami perubahan dalam pemberian ODAny. Pada akhir tahun 1990an Jepang tergusur sebagai negara donor terbesar dunia, karena terjadinya krisis keuangan yang menimpa seluruh wilayah Asia. Hal ini mengharuskan Jepang memangkas anggaran ODAny, sehingga penditribusian ODA Jepang mengalami penurunan secara kuantitatif.¹⁵ Sementara itu, kondisi negara-negara di Afrika pada saat itu sedang membutuhkan respons dari dunia internasional terkait masalah keamanan yang sedang terjadi di wilayah ini. Karena adanya ancaman

¹² Ochiai. Hlm.40

¹³ Ibid

¹⁴ Adhytta Novie Kartikanngtyas, "Perspektif Konstruktivis atas Pergeseran Official Development Assistance (Oda) Jepang Dari

Asia Ke Afrika" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)
<<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12144?show=full>>.

¹⁵ Endo. Hlm.8-10

human security di Afrika tersebut menjadikan negara-negara di kawasan Afrika sebagai prioritas dalam pendistribusian ODA Jepang.¹⁶ Pada tahun 2003, Perdana Menteri Koizumi Junichiro (2001-2006) menambahkan konsep *human security* sebagai salah satu komponen dalam ODA *Charter*. Adapun total ODA yang didistribusikan Jepang di TICAD III (2003-2007) sekitar US\$1 miliar. Pada TICAD selanjutnya Jepang juga berkomitmen untuk menggandakan ODA nya ke Afrika, adapun total ODA yang dicairkan Jepang pada TICAD IV (2008-2012) berkisar US\$1,8 miliar untuk program MDGs dan *human security* di Afrika. Pada TICAD V (2013-2015) adapun total ODA yang diberikan Jepang ke negara Afrika sekitar 3,51 miliar dan pada TICAD VI (2016-2018) sekitar 30 miliar.¹⁷

TICAD (Tokyo International Conference African Development)

TICAD I

TICAD I diadakan pada tanggal 5-6 Oktober 1993 di Tokyo. Adapun tujuan dari konferensi ini, menurut

pemerintah Jepang adalah untuk menunjukkan solidaritas dan dukungan masyarakat internasional untuk Afrika.¹⁸ TICAD I ini dilaksanakan dibawah pemerintahan Perdana Menteri Morihiro Hosokawa. TICAD I terlaksana akibat kerjasama antara pemerintah Jepang, the United Nation, Global Coalition for Africa (GCA). TICAD I dihadiri oleh 1.000 orang partisipan yang terdiri dari 48 orang perwakilan dari negara Afrika, 13 negara donor, European Community, 8 organisasi internasional, 18 negara selaku pengamat, 10 organisasi internasional selaku pengamat, dan 5 organisasi internasional yang berasal dari Jepang selaku pengamat.¹⁹ Hasil dari pertemuan TICAD I ini adalah "*Tokyo Declaration on African Development*".

TICAD II

TICAD II dilaksanakan pada tanggal 19-20 Oktober 1998 di Tokyo, Jepang. Tema dari TICAD II ini adalah "*African Development Towards the 21st Century: The Tokyo Agenda for Action*".²⁰ TICAD II dilaksanakan di

¹⁶ Kartikanngtyas.Hlm.49

¹⁷ Rachmat Afi Azzam Pehang dan Arie Kusuma Paksi, "Motivasi Dibalik Peningkatan Official Development Assistance Jepang ke Kawasan Afrika Tahun 2008-2019," *Studi Diplomasi dan Keamanan*, 13 (2021) <<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk/article/view/4740>>.Hlm.55-58

¹⁸ Bolade M Eyinla, "Promoting Japan's National Interest in Africa: A Review of TICAD," *Africa Development*, XLIII, No3 (2018), 107-22

<<https://www.jstor.org/stable/26645582>>.Hlm. 110

¹⁹ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "The First Tokyo International Conference on African Development (TICAD I) 1993" <ofa.go.jp/region/africa/ticad/ticad1.html> [diakses 22 Juni 2021].

²⁰ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "The Second Tokyo International Conference on African Development (TICAD II),1998" <<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad2/index.html>> [diakses 22 Juni 2021].

bawah pemerintahan Perdana Menteri Keizo Obuchi. TICAD II memiliki tujuan untuk mengurangi kemiskinan di Afrika melalui percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan serta integrasi efektif ekonomi Afrika ke dalam ekonomi global. TICAD II dihadiri oleh 80 negara yang terdiri dari 51 negara Afrika, 10 negara Asia, dan 16 negara donor, 40 organisasi regional dan internasional yang memiliki cabang di Afrika, 22 LSM dari negara Afrika dan negara lain. Hasil dari pertemuan TICAD II ini adalah *Tokyo Agenda for Action*.

TICAD III

TICAD III diselenggarakan di Tokyo, Jepang pada tanggal 29 September hingga 1 Oktober 2003. Diikuti 89 negara, 47 organisasi, dan kurang lebih 1.000 partisipan yang diantaranya; 23 kepala negara dan pemerintahan di Afrika, 90 lebih menteri yang tidak hanya berasal dari negara Afrika tetapi juga dari negara Eropa dan Asia, utusan dari presiden Perancis dan Amerika, perwakilan dari AU, Komisi dan NEPAD, serta perwakilan dari organisasi internasional, regional dan NGO. TICAD III dilaksanakan dibawah pemerintahan Perdana Menteri Junichiro Koizumi.²¹ Adapun hasil dari

pertemuan TICAD III ini adalah *The TICAD 10th Anniversary Declaration* dan *The TICAD III Chair's Summary*.

TICAD Asia-Africa Trade and Investment Conference

Konferensi Perdagangan dan Investasi TICAD Asia-Afrika yang diselenggarakan pada 1-2 November 2004. Adapun tujuan dari konferensi untuk menyoroti gagasan pengurangan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu dari pilar TICAD III dan untuk menindak lanjuti kerjasama Asia-Afrika di bidang perdagangan dan investasi. Adapun hasil dari pertemuan ini adalah *The TICAD-NEPAD Joint Policy Framework* yang merupakan kerangka kerjasama antara TICAD-NEPAD untuk mempromosikan investasi dan perdagangan antara Asia-Afrika.²²

TICAD Conference on the Consolidation of Peace

Konferensi TICAD mengenai konsolidasi perdamaian yang diselenggarakan oleh pemerintah Jepang, PBB, UNDP, World Bank, dan GCA (*Global Coalition for Africa*) di Addis Ababa, Ethiopia pada tanggal 16-17 Februari 2006. Tujuan diadakannya konferensi ini untuk membantu konsolidasi perdamaian di Afrika dengan berbagi pengalaman dari

²¹ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "The Third Tokyo International Conference on African Development (TICAD III) September 29-October 1, 2003"

<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad3/index.html>> [diakses 23 Juni 2021].

²² JICA. *Op.cit.* Hlm.30-31

Kamboja dan Afghanistan dan selain itu konferensi ini juga membahas mengenai keamanan, pemerintahan dan transisi politik, serta rekonstruksi dan pembangunan sosial ekonomi. Dalam pertemuan ini Jepang memberikan bantuan sekitar US\$60 juta untuk mendukung keamanan manusia di Afrika.²³

TICAD IV

TICAD IV diselenggarakan di Yokohama, Jepang pada tanggal 28-30 Mei 2008. TICAD IV dihadiri oleh 3,000 partisipan. Tema dari pertemuan TICAD IV ini adalah *Towards a Vibrant Africa a Continent of Hope and Opportunity*. Pada pertemuan TICAD IV ini menghasilkan tiga dokumen penting yaitu;²⁴ 1). *Yokohama Declaration* atau Deklarasi Yokohama; 2). *Yokohama Action Plan* atau Rencana Aksi Yokohama; 3). *TICAD Follow-up Mechanism* atau Mekanisme Tindak Lanjut TICAD, untuk memantau dan menindak lanjut proses pelaksanaan program TICAD.

TICAD V

TICAD V diselenggarakan 1-3 Juni 2013 di Yokohama Jepang. Diikuti oleh 4.500 peserta. Tema dari pertemuan TICAD V ini adalah *Hand*

in hand with a More Dynamic Africa dengan tiga fokus utama, yaitu: 1). *Robust and Sustainable Economy*; 2). *Inclusive and Resilient Society*; 3). *Peace and Stability*. TICAD V ini merupakan TICAD pertama di bawah pemerintahan Perdana Menteri Shinzo Abe. Konferensi TICAD V ini menghasilkan dua dokumen yaitu *Yokohama Declaration 2013* dan *Yokohama Action Plan 2013-2017*.

The First TICAD V Ministerial Meeting

Pertemuan Tingkat Menteri pertama kali dilaksanakan di Yaounde, Republik Kamerun dihadiri kurang lebih 800 peserta. Adapun yang didiskusikan dalam pertemuan ini mengenai langkah-langkah dan kemajuan pelaksanaan Rencana Aksi Yokohama 2013-2017, pertanian, ketahanan pangan, dan gizi, pemberdayaan pemuda dan perempuan, serta agenda pembangunan pasca 2015.²⁵

TICAD VI

TICAD VI diselenggarakan pada 27-28 Agustus 2016 di Kenya. Dan ini merupakan TICAD pertama yang dilaksanakan di benua Afrika. Diikuti oleh 11.000 peserta. TICAD VI ini

²³ JICA. Op.Cit.Hlm, 32

²⁴ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "Summary by the Chair of TICAD IV."

²⁵ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "The First TICAD V Ministerial Meeting (Overview and Evaluation)," MOFA, 2014

<https://www.mofa.go.jp/af/af2/page3e_000175.html> [diakses 23 Juni 2021].

mengangkat tema “*Advancing Africa’s Sustainable Development Agenda: Partnership for Shared Prosperity*”.²⁶ Pada pertemuan TICAD VI ini Perdana Menteri Abe akan memberikan bantuan sekitar USD 30 miliar dibawah kemitraan public-swasta dalam jangka waktu tiga tahun dari 2016 hingga 2018. TICAD VI ini juga menghasilkan beberapa dokumen, yaitu: 1). The Nairobi Declaration; 2). The Nairobi Implementation Plan; 3). The TICAD VI Business Declaration; 4). A call to action, yang berisi mengenai program dibidang kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial.²⁷

TICAD Ministerial Meeting 2017

Pertemuan Tingkat Menteri Konferensi Internasional Tokyo tentang Pembangunan Afrika (TICAD) dilaksanakan di Maputo, Republik Mozambik pada tanggal 24-25 Agustus 2017. Adapun yang dibahas dalam pertemuan ini mengenai perkembangan dari Nairobi Implementation Plan. Adapun hasil dari pertemuan ini adalah TICAD Progress Report 2017 dan Japan’s Initiative 2017.²⁸

TICAD Ministerial Meeting 2018

Pertemuan Tingkat Menteri Konferensi Internasional Tokyo tentang Pembangunan Afrika (TICAD) dilaksanakan di Tokyo, Jepang pada tanggal 6 sampai 7 Oktober 2018. Pertemuan ini dihadiri kurang lebih 2.100 orang peserta. Adapun hasil dari pertemuan tingkat menteri ini adalah “TICAD Report 2018-Progress and Way Forward”.²⁹

NILAI STRATEGIS AFRIKA BAGI JEPANG

Afrika sebagai Sumber Energi bagi Jepang

Karena tidak memiliki sumber daya alam khususnya minyak bumi dan gas untuk mendukung industrinya ditambah dengan kebocoran reaktor nuklir Fukushima pada 2011, ketahanan energi merupakan prioritas utama bagi Jepang dan membuat Jepang melakukan beberapa investasi besar dalam proyek minyak dan gas di seluruh Afrika karena Afrika memiliki apa yang Jepang butuhkan. Perusahaan-perusahaan Jepang yang melakukan ekspansi ke luar negeri di dukung oleh Japan Oil, Gas and Metals National Cooperation (JOGMEC) untuk memanfaatkan peluang dengan

²⁶ Ministry of Foreign Affairs of Japan, “Sixth Tokyo International Conference on African Development (TICAD VI),” MOFA, 2016 <https://www.mofa.go.jp/af/af1/page3e_000551.html> [diakses 23 Juni 2021].

²⁷ Ministry of Foreign Affairs of Japan, “Sixth Tokyo International Conference on African Development (TICAD VI).”

²⁸ Ministry of Foreign Affairs of Japan, “TICAD Ministerial Meeting,” MOFA, 2017 <https://www.mofa.go.jp/af/af1/page3e_000713.html> [diakses 23 Juni 2021].

²⁹ Ministry of Foreign Affairs of Japan, “TICAD Ministerial Meeting (2018).”

memberikan bantuan baik berupa keuangan atau teknis.

Persaingan Jepang dengan Forum Lainnya di Afrika

Selain TICAD ada beberapa forum yang juga memberikan bantuan luar negerinya di Afrika. Baik itu forum yang bersifat multilateral ataupun forum yang bersifat bilateral. Adapun forum yang bersifat multilateral, seperti; SPA (*Strategic Partnership with Africa*) dan EU-Africa Summit. Sementara itu ada beberapa forum yang bersifat bilateral, seperti; Africa-France Summit, FOCAC (*Forum on China-Africa Cooperation*), KOAFEC (*Korean-African Forum for Economic Cooperation*), dan India-Africa Forum Summit.

Ancaman Kemanusiaan atau Human Security di Afrika

Keamanan manusia atau *human security* merupakan kebebasan dan keamanan dari semua ketakutan serta pencapaian kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan manusia.³⁰ Setiap ancaman ini memiliki efek tumpang tindih dan saling berhubungan satu sama lainnya, misalnya apabila terjadi konflik antar etnis disuatu negara dapat mengarah kepada konflik kemiskinan yang menyebabkan kepada ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup khususnya kebutuhan

makanan (*food security*), defesit pendidikan, dan penyakit menular (*health security*). Adapun kondisi keamanan kemanusiaan yang terjadi di kawasan Afrika dapat dilihat dari berbagai ancaman yang dapat memudahkan pembangunan yang berpusat pada manusia.

Masalah keamanan ekonomi dihubungkan dengan adanya akses terhadap pendapatan seseorang, yang mana pendapatan individu di kawasan sub-sahara Afrika kurang dari 1.25 juta dollar perhari. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan di kawasan ini, pada tahun 2010 tercatat ada sejumlah 61 juta anak yang tidak bersekolah. Lebih dari setengah dari jumlah seluruh anak-anak yang tidak bersekolah tersebut berada di kawasan sub-sahara Afrika. Selain itu, kurangnya lapangan pekerjaan dan adanya isu ketidaksetaraan gender di Afrika mengakibatkan Afrika kehilangan USD 95 miliar dari PDB pertahun.

Ketidakamanan pangan akibat dari kekeringan yang menyebabkan produktifitas pertanian yang buruk dan ditambah dengan banyaknya konflik di beberapa negara Afrika menimbulkan kelaparan sehingga menimbulkan masalah malnutrisi atau kekurangan gizi yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Adapun ancaman

³⁰ Fajarningrum Akhmady, "Human Security Concept," *IISAUC (Indonesia International Studies Academic Utilization Community)*,

2020
<<https://www.iisau.org/2020/02/28/human-security-concept/>> [diakses 24 April 2021].

kesehatan yang terjadi di kawasan Afrika seperti, tingginya frekuensi penyakit menular HIV/AIDS, tuberkulosis, malaria, polio, rasio kematian bayi dan ibu yang tinggi, dan ketidak siap siagaan yang tidak memadai untuk keadaan darurat kesehatan. Selain itu adanya wabah penyakit ebola di tahun 2014 yang menyebabkan ancaman kesehatan di kawasan ini.

Masalah lingkungan yang disebabkan dari perubahan iklim, deforestasi dan penggurunan, perburuan liar, hilangnya sumber daya alam, defisit air, dan bencana alam. Selain itu, adanya masalah ketidakamanan maritim yang disebabkan banyaknya kasus pembajakan di lepas pantai Somalia dan di teluk Eden sejak tahun 2011 dialporkan ada sekitar 237 kasus pembajakan. Serta adanya beberapa konflik di daerah perbatasan Afrika, masalah pengungsian juga menjadi ancaman kemanusiaan di kawasan ini.

IMPLEMENTASI BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DI KAWASAN AFRIKA MELALUI TICAD (*Tokyo International Conference on African Development*)

Adapun beberapa program yang telah di implementasikan melalui TICAD di tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Program Pembangunan sektor swasta melalui lima implemtasi program, yaitu

AFIM (*Africa Inclusive Markets Excellence Centre and The African Facility for Inclusive market*), Youth Connect, Pembangunan Transformasi Digital, Meningkatnya Kerjasama di bidang Investasi melalui African Investment Promotion Forum (AIPF) dan Invstment Promotions Agencies (IPAs) dengan dibentuknya Japan Desk, dan beberapa proyek EPSA (*Enchanced Private Sector Assistance in Africa*);

2. Program Pembangunan infrastruktur dan energy, proyek infrastruktur kereta api dan pelabuhan di Mozambik dan Malawi, Pembangunan 10.066 km jalan dan 4.077 km rel kereta api oleh PIDA, Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Angin di Teluk Suez, Mesir, Proyek FPSO di Ghana, Scalling Solar di Senegal, Madagaskar dan Ethiopia, dan Pembentukan inisiatif OSBPs.

3. Pembangunan Sektor Pertanian, melalui CARD (*Coalition for African Rice Development*), IFNA (*Initiative for Food and Nutrition Security in Africa*) dan SHEP (*Smallholder Horticulture Empowerment and Promotion*), dan *Ethiopian Commodity Exchange (ECX)*.

4. Pembangunan Sektor Kemaritiman atau keamanan maritime, melalui Strategi Maritim Terpadu Afrika 2050 (*Strategi AIM 2050*), *Djibouti Regional Training Centre (DRTC)*, dan Proyek Investasi Ketahanan Kawasan Pesisir Afrika Barat atau *West Africa Coastal*

Areas Resilience Investment Project (WACA).

5. Pendidikan dan pemberdayaan pemuda, *Gender Equality Seal Certification* (GES), *Adventist Development and Relief Agency* (ADRA), *Promoting youth employment in the mining, construction, and agriculture sectors* merupakan proyek UNIDO, African Business Education Initiative for Youth (ABE Initiative), Inisiatif Pendidikan Bisnis Afrika untuk Pemuda (ABE Initiative), dan *The KAIZEN Initiatives*.

6. Kesehatan, *Promoting Universal Health Coverage (UHC) in Africa*, Africa Centers for Disease Control and Prevention (CDC), dan Disease Prevention at Community Level.

7. Pengurangan Risiko Bencana dan perubahan iklim, melalui AACP merupakan platform kota bersih. Serta untuk menjaga perdamaian, stabilitas, dan Role of Law dengan bekerjasama mengadakan pertemuan dan pelatihan terkait menjaga keamanan dan stabilitas dinegara ini.

KESIMPULAN

Bantuan yang diberikan Jepang di Afrika untuk mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi di Afrika melalui TICAD di tahun 2016-2018 disusun dalam *Yokohama Action Plan* dan *Nairobi Implementation Plan*. Yang mana berdasarkan kedua action plan tersebut Jepang berfokus pada

pembangunan ekonomi dan kemanusiaan. Bantuan yang diterima oleh negara di Afrika di tahun 2016-2018 terdiri dari tiga jenis bantuan, yaitu pinjaman Yen, dana hibah, dan kerjasama teknik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ambarwati, dan Subarno Wijatmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, ed. oleh Subarno Wijatmadja (Malang, Indonesia: PT. Intrans Publishing, 2016)

Bakry, Umar Suryadi, *Ekonomi Politik Internasional Suatu Pengantar*, Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)

Budiman, Arief, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Hardiwinata, Bob Sugeng, *Studi dan Teori Hubungan Internasional, Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivitas* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)

Haryono, Endi, dan Saptopo.B Ilkodar, *Menulis Skripsi Panduan untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*, Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedu (Yogyakarta: Erlangga, 2009)

Jackson, Robert, dan George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Mas'ood, Mohtar, *Ekonomi Politik Internasional Pembangunan*, Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

———, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1990)

Steans, Jill, dan Llyod Pettiford, *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema*, Cetkan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Suyanto, Bagong, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005)

Winarno, Budi, *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer* (Jakarta: PT.Buku Seru, 2014)

JURNAL

Adem, Getachew, dan Lydia Wambugu, "Official Development Assistance," *Institute for Security Studies* <<https://issafrica.org/chapter-one-official-development-assistance-getachew-adem>> [diakses 18 Maret 2021]

Aoki, Kazuyoshi, "Japan & the TICAD Process," *SAIIA Policy Briefing*, 66 (2013) <<https://saiia.org.za/research/japan-the-ticad-process/>>

Beaudry, Micheline, Somcynsky, dan Chris M Cook, *Japan's System of Official Development Assistance* (Caanda: International Development Research Centre, 1999) <drc.ca/sites/default/files/openebooks/293-7/index.html#page_43>

Cannon, Brendon J, dan Hirotaka Fujibayashi, "The Political Economy of Japan's Relationship with East Africa: A Case Study of Kenya" <<http://web.isanet.org/Web/Conferences/HKU2017-s/Archive/a0cd0ea2-06f6-4bc5-af88-2a7f9bd6fdce.pdf>>

Cornelissen, Scarlett, "Japan's Official Development Assistance to Sub-Saharan Africa: Patterns, Dynamics, and Lessons," in *Japan's Development Assistance*, 2016, hal. 149-50 <https://www.researchgate.net/publication/303466621_Japan's_Official_Development_Assistance_to_Sub-Saharan_Africa_Patterns_Dynamics_and_Lessons>

Devermont, Judd, *The Art of Summitry What the United State Can Learn from Japan's Tokyo International Conference on African Development (TICAD)*, 2019 <<https://www.csis.org/analysis/art-summitry>>

Donnelly, Elizabeth, *Japan-African engagement and TICAD IV: can Japan lead the way on African development?* (London, 2008)

<https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/public/Research/Africa/ticad_4_report_final-110708.pdf>

Endo, Mitsugi, "From 'Reactive' to 'Principled': Japan's Foreign Policy Stance toward Africa," *Japan Diplomacy Series Japan Library*, 2013

Eyinla, Bolade M, "Promoting Japan's National Interest in Africa: A Review of TICAD," *Africa Development*, XLIII, No3 (2018), 107-22 <<https://www.jstor.org/stable/26645582>>

Furuoka, Fumitaka, "A History of Japan's Foreign Aid Policy: From Physical Capital to Human Capital," 2007 <https://www.researchgate.net/publication/24114531_A_History_of_Japan's_Foreign_Aid_Policy_From_Physical_Capital_to_Human_Capital>

Huda, Mohd Ikbal bin Mohd, "Evolution of Japanese ODA 1945-2015: An Analysis," *International Journal of East Asian Studies*, 5. No.1 (2016), 14-28 <https://www.researchgate.net/publication/311856131_Evolution_of_Japanese_ODA_1945-2015_An_Analysis>

Jain, Purnendra, "NATIONAL INTEREST AND JAPAN'S FOREIGN AID POLICY," *The Japan Institute of International Affairs*, No.637 (2014)

Kartikanngtyas, Adhytta Novie, "PERSPEKTIF KONSTRUKTIVIS ATAS PERGESERAN OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) JEPANG DARI ASIA KE AFRIKA" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017) <<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12144?show=full>>

Kithinji, Kinyua Laban, "Discontents in Japan's Aid Discourse in Africa: Land Grabbing Activism in Tokyo International Conference for Africa Development (TICAD) Process," *Journal of African Studies and Development*, 9 No.5 (2017), 51-66 <https://www.researchgate.net/publication/318042621_Discontents_in_Japans_aid_discourse_in_Africa_Land_grabbing_activism_in_Tokyo_International_Conference_for_Africa_Development_TICAD_process>

Lehman, Howard, "Japan's Foreign Aid Policy to Africa since the Tokyo International Conference on African Development," *Pacific Affairs*, 78 No.3 (2005), 423–42
<www.researchgate.net/publication/262139033_Japan's_Foreign_Aid_Policy_to_Africa_Since_the_Tokyo_International_Conference_on_African_Development>

Lenguer, Sara, "China's Foreign Aid Policy: Motive and Method," *The Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies*, 9.2 (2011), 35
<<https://cm.scholasticahq.com/article/5899-china-s-foreign-aid-policy-motive-and-method>>

Ochiai, Takehiko, "BEYOND TICAD DIPLOMACY: JAPAN'S AFRICAN POLICY AND AFRICAN INITIATIVES IN CONFLICT RESPONSE," *African Study Monograph*, 22 (1) (2001), 39–41

Ohno, Izumi, "Japan's ODA Policy and Reforms since the 1990s and Role in the New Era of Development Cooperation," *National Graduate Institute for Policy Studies (GRIPS)*, 4 (2013), 64–94
<https://www.researchgate.net/publication/332635507_Japan's_ODA_Policy_and_Reforms_since_the_1990s_and_Role_in_the_New_Era_of_Development_Cooperation>

Olivia, Yessi, "Level Analisis dan Teori Hubungan Internasional," *Jurnal Transnasional*, Vol.5 No.1, 898
<https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/1796/1767>

Omobowale, Ayokunle Olumuyiwa, "TICAD: The Context of Japan's Development Aid to Africa," 2016
<https://www.researchgate.net/publication/310625755_TICAD_The_Context_of_Japan's_Development_Aids_to_Africa>

Osei-Hwedie, Bertha Z, dan Kwaku Osei-Hwedie, "Japan's TICAD: Alternative Global Framework for Africa's Development?," *Zambia Social Science Journal*, 1 No:2 (2010), 123–40

Pajon, Celine, *Japan's Economic Diplomacy in Africa: Between Strategic Priorities and Local Realities* (Prancis, 2020)
<[https://www.ifri.org/en/publications/notes-](https://www.ifri.org/en/publications/notes-de-lifri/japans-economic-diplomacy-africa-between-strategic-priorities-and-local)

[de-lifri/japans-economic-diplomacy-africa-between-strategic-priorities-and-local](https://www.ifri.org/en/publications/notes-de-lifri/japans-economic-diplomacy-africa-between-strategic-priorities-and-local)>

Pehang, Rachmat Afi Azzam, dan Arie Kusuma Paksi, "MOTIVASI DIBALIK PENINGKATAN OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE JEPANG KE KAWASAN AFRIKA TAHUN 2008-2019," *Studi Diplomasi dan Keamanan*, 13 (2021)
<<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk/article/view/4740>>

Rini, Rizky Ananda Wulan, "Kecenderungan Pergeseran Fokus Distribusi Official Development Assistance (ODA) Jepang ke Kawasan Sub-Sahara Afrika (2003-2011)," *FISP UI*, 2014

Shirato, Keiichi, *Challenges Facing Sub-Saharan Africa and Japan*, 2016
<https://www.mitsui.com/mgssi/en/report/detail/1221786_10744.html>

Simanihuruk, Yesaya Anggia Hamonangan, "Peningkatan Bantuan Luar Negeri Jepang dalam Mengamankan Kepentingannya melalui Tokyo International Conference on African Development (TICAD) terhadap Kenya tahun 2014-2016," 2017
<<http://repository.unair.ac.id/69754/>>

Soderberg, Merie, *Japanese ODA – what type, for whom and why, The Business of Japanese Foreign Aid : Five case studies from Asia*, 1996

Staden, Cobus Van, "Japan and China's Summit Competition in Africa," *South African Institute of International Affairs*, 2020
<<https://saiia.org.za/research/japan-and-chinas-summit-competition-in-africa/>>

Sun, Yun, "Rising Sino-Japanese Competition in Africa," *Brookings*, 2016
<<https://www.brookings.edu/blog/africa-in-focus/2016/08/31/rising-sino-japanese-competition-in-africa/>>

Tarrosy, Istvan, "In the wake of TICAD V: Japan- Africa Relations Today," *International Journal of Area Studies*, 9 No.2 (2014), 153–73
<https://www.researchgate.net/publication/269401200_In_the_Wake_of_TICAD_V_Japan-Africa_Relations_Today>

Watanabe, Matsuo, “Japan’s Foreign Aid Policy in Transition: An Interpretation of TICAD IV,” *Japan Aktuell*, 3 (2008) <https://www.grips.ac.jp/forum/pdf08/jaa_0803_fokus_watanabe.pdf>

Wild, Leni, Lisa Denney, Alina Rocha Menocal, dan Matthew Geddes, *Japan’s ODA within an African context* (London, 2011)

WEB

AFDB, *EPSA (Enhanced Private Sector Assistance for Africa)*, 2019 <https://afdb.org/jp/wp-content/uploads/EPSA_Aug2019.pdf>

———, “Japan and African Development Bank Announce \$3.5 billion in Support of Africa’s Private Sector Development,” *African Development Fund*, 2019 <<https://www.afdb.org/fr/news-and-events/press-releases/japan-and-african-development-bank-announce-35-billion-support-africas-private-sector-development-29588>> [diakses 26 Juni 2021]

Affairs, Department of Economic and Social, *The Millennium Development Goals Report 2012* (New York, 2012)

Agency, International Energy, “Country Analysis Brief Japan,” *IEA US Energy Information Administration*, 2015 <[file:///C:/Users/LENOVO/THINKPAD/X240/Downloads/japan_2015 \(1\).pdf](file:///C:/Users/LENOVO/THINKPAD/X240/Downloads/japan_2015%20(1).pdf)> [diakses 24 Juni 2021]

Akhmady, Fajarningrum, “Human Security Concept,” *IISAU (Indonesia International Studies Academic Utilization Community)*, 2020 <<https://www.iisau.org/2020/02/28/human-security-concept/>> [diakses 24 April 2021]

Antil, Alain, “Japan’s Revived African Policy,” *Japan Up Close*, 2017 <https://japanupclose.web-japan.org/policy/p20170803_4.html>

Bonzom, Pascale, “UNDP’S AFRICAN FACILITY FOR INCLUSIVE MARKETS (AFIM) - SUPPORTING THE DEVELOPMENT OF AFRICA’S INCLUSIVE MARKETS ECOSYSTEMS,” 2013 <[https://www.inclusivebusiness.net/ib-](https://www.inclusivebusiness.net/ib-voices/undps-african-facility-inclusive-markets-afim-supporting-development-africas-inclusive)

[voices/undps-african-facility-inclusive-markets-afim-supporting-development-africas-inclusive](https://www.inclusivebusiness.net/ib-voices/undps-african-facility-inclusive-markets-afim-supporting-development-africas-inclusive)> [diakses 22 Juni 2021]

Bouckret, Elias, “Japan and Africa: Development Aid or Equal Partners?,” *European Institute for Asian Studies (EIAS)*, 2020 <<https://eias.org/op-ed/japan-and-africa-development-aid-or-equal-partners/>>

China, Ministry of Foreign Affairs of the People’s Republic of, “The Forum on China-africa Cooperation Johannesburg Action (2016-2018),” 2015 <https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1323159.shtml>

Edstrom, Bert, *Japan and the TICAD Process* (Sweden, 2010) <https://isd.eu/content/uploads/publications/2010_edstrom_japan-and-the-ticad.pdf>

Edward S, Manson, “Foreign Aid and Foreign Policy” (New York: Council of Foreign Policy)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, “Human Security dalam Rezim Pembangunan Berkelanjutan,” *FISIP UI*, 2020 <<https://fisip.ui.ac.id/human-security-dalam-rezim-pembangunan-berkelanjutan/>> [diakses 23 April 2021]

India, Ministry of External Affairs, Government of, *India Africa Forum Summit*, 2015 <<https://mea.gov.in/india-africa-forum-summit-2015/index.html#>>

Japan International Cooperation Agency (JICA), “Japan’s ODA and JICA,” *Japan International Cooperation Agency* <<https://www.jica.go.jp/english/about/oda/index.html>> [diakses 9 Juli 2020]

———, “ODA Reform,” *Japan International Cooperation Agency*, 2019 <<https://www.mofa.go.jp/policy/oda/reform/index.html>> [diakses 9 Juli 2020]

———, “Signing of Japanese ODA Loan with the African Development Bank Group: Providing Financing for the Private Sector to Support Economic Growth,” *Japan International Cooperation Agency*, 2017 <https://www.jica.go.jp/english/news/press/2017/170619_01.html> [diakses 26 Juni 2021]

JETRO, “Conclusion of Nine MOUs at TICAD VI,” *Japan external Trade Organization*, 2016
<https://www.jetro.go.jp/en/jetro/topics/2016/1608_topics2.html> [diakses 24 Juni 2021]

JICA, Japan International Cooperation Agency, *TICAD 20th Anniversary Supplementary Report*, 2013
<<https://openjicareport.jica.go.jp/pdf/12149092.pdf>>

Lancaster, Carol, *Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politic* (London: The University of Chicago Press, 2007)
<<https://chicago.universitypressscholarship.com/view/10.7208/chicago/9780226470627.001.0001/upso-9780226470436>>

Lehman, Howard P, *Japan's national economic identity and African development: An analysis of the Tokyo International Conference on African Development*, 2007
<<https://www.wider.unu.edu/publication/japan's-national-economic-identity-and-african-development>>

Ministry of Foreign Affairs of Japan, “Diplomatic Bluebook 2000,” *MOFA*, 2000
<<https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/2000/II-3-a.html>> [diakses 22 April 2021]

———, “Looking back at TICAD’s history,” 2016
<https://www.mofa.go.jp/af/af2/page23e_000411.html> [diakses 3 Maret 2021]

———, “Sixth Tokyo International Conference on African Development (TICAD VI),” *MOFA*, 2016
<https://www.mofa.go.jp/af/af1/page3e_000551.html> [diakses 23 Juni 2021]

———, “Summary by the Chair of TICAD III,” *MOFA*, 2003
<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad3/chair-1.html>> [diakses 23 Juni 2021]

———, “Summary by the Chair of TICAD IV,” *MOFA*, 2008
<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad/ticad4/doc/summary.pdf>> [diakses 24 Juni 2021]

———, “The First TICAD V Ministerial Meeting (Overview and Evaluation),” *MOFA*, 2014

<https://www.mofa.go.jp/af/af2/page3e_000175.html> [diakses 23 Juni 2021]

———, “The First Tokyo International Conference on African Development (TICAD I) 1993”
<[ofa.go.jp/region/africa/ticad/ticad1.html](https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad/ticad1.html)> [diakses 22 Juni 2021]

———, “The Fourth Tokyo International Conference on African Development (TICAD IV) in Yokohama 28-30 May, 2008”
<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad/ticad4/index.html>> [diakses 23 Juni 2021]

———, “The Second Tokyo International Conference on African Development (TICAD II), 1998”
<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad2/index.html>> [diakses 22 Juni 2021]

———, “The Third Tokyo International Conference on African Development (TICAD III) September 29-October 1, 2003”
<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad3/index.html>> [diakses 23 Juni 2021]

———, “TICAD,” 2021
<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad/index.html>> [diakses 3 Maret 2021]

———, “TICAD II Outline Second Tokyo International Conference on African Development”
<<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad2/outline.html>> [diakses 4 Maret 2021]

———, “TICAD Ministerial Meeting (2018),” *MOFA*, 2018
<https://www.mofa.go.jp/af/af1/page4e_000929.html> [diakses 22 Juni 2021]

———, “TICAD Ministerial Meeting,” *MOFA*, 2017
<https://www.mofa.go.jp/af/af1/page3e_000713.html> [diakses 23 Juni 2021]

———, “TICAD V,” 2013
<[ofa.go.jp/region/page2e_000002.html](https://www.mofa.go.jp/region/page2e_000002.html)> [diakses 23 Juni 2021]

———, “TICAD VI (Kenya, August 27-28, 2016),” 2016
<https://www.mofa.go.jp/af/af2/page3e_000453.html> [diakses 23 Juni 2021]

———, “TICAD VI Nairobi Implementation Plan,” 2016
<https://www.mofa.go.jp/af/af1/page3e_000549.html> [diakses 22 Juni 2021]

———, *TICAD VI Report 2016-2018*, 2019
<https://www.mofa.go.jp/region/africa/ticad/ticad7/pdf/ticad6_report_en.pdf>

———, “Uniqueness of TICAD,” 2016
<https://www.mofa.go.jp/af/af1/page22e_000767.html> [diakses 3 Maret 2021]

———, “Yokohama Action Plan 2013-2017,” 2013
<https://www.mofa.go.jp/region/page3e_000054.html> [diakses 22 Juni 2021]

Mitsugi, Endo, “TICAD VI and Japan’s New Foreign Policy Strategy,” *nippon.com*, 2016
<<https://www.nippon.com/en/currents/d00242/>>

Nicolas, Françoise, *Korea in Africa Between Soft Power and Economic Interest* (Prancis, 2020)
<https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/nicolas_korea_africa_ifri_pcns_2020_.pdf>

Tembo, Fletcher, *Where Next for TICAD: Building Lasting Partnerships* (London, 2008)
<<https://odi.org/en/publications/where-next-for-ticad-building-lasting-partnerships/>>

UNDP, *African Facility for Inclusive Markets (AFIM) Business can turn Poverty into Prosperity*
<http://www.undp.org/content/dam/undp/library/corporate/Partnerships/Private_Sector/AFIM_Brochure_Final.pdf>

———, “YouthConnect”
<<https://www.africa.undp.org/content/rba/en/home/YouthConnect.html>> [diakses 22 Juni 2021]